

**PERAN PENGURUS ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Dita Nabilla Hippy Pontoh

NIM: 19.2.3.024



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1446 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Nabilla Hippy Pontoh
NIM : 1923024
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 04 Juli 2001
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kleak Lingkungan 6
Judul : Peran Pengurus Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Manado, 11 Oktober 2024
Peneliti,







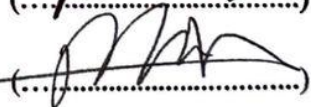

Dita Nabilla Hippy Pontoh
NIM. 1923024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peran Pengurus Rohani Islam (Rohis) dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik Di SMA 1 Manado*" yang disusun oleh Dita Nabilla Hippy Pontoh NIM: 1923024 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 September 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 30 September 2024 M
26 Rabiul Awal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Adri Lundeto, S.Ag.M.Pd.I	()
Penguji II	: Abrari Ilham, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,



Dr. Arhanuddin M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, Skripsi yang berjudul “Peran Pengurus Rohani Islam (ROHIS) dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado.” Dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita baginda Nabiullah Muhammad SAW. Semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai pada seluruh umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tentunya sudah menemui berbagai kesulitan. Namun berkat pertolongan dari Allah SWT, ketekunan, ketabahan, dan kesabaran. Disertai dengan bantuan bimbingan dari semua pihak terutama dosen pembimbing, oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ismail K. Usman Selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag.M.Pd.I Sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus juga sebagai dosen Pembimbing akademik dan Penguji I yang selama ini telah memberikan saya arahan dan masukan yang baik.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

6. Ismail K. Usman, S.Ag.M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekaligus Dosen Pembimbing I yang membantu Peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senangtiasa memberikan bimbingan, motivasi dan juga saran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Abrari Ilham, M.Pd Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Manado sekaligus Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan petunjuk serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh Staf Tata Usaha yang senantiasa membantu dan memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
11. Kepala Perpustakaan (IAIN) Manado beserta seluruh jajarannya, yang telah membantu dalam referensi yang Peneliti butuhkan.
12. Jemmu James Jermias, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Manado.
13. Supriadi S.Ag., M.Pd.I selaku Pembina Rohis SMA Negeri 1 Manado yang telah membantu proses penelitian saya.
14. Staf Guru-Guru dan jajarany serta Peserta didik SMA Negeri 1 Manado yang telah menerima dan membantu serta berpartisipasi dalam penelitian.
15. Orang tua tersayang Ibu VonnyPontoh yang menjadi penyemangat, selalu memberikan dukungan dan doa. Terima kasih untuk perjuangan selama ini menjadi *single parent* dan memberikan yang terbaik bagi kehidupan penulis.
16. Oma tersayang Seni Rumengan yang senantiasa menjadi garda terdepan bagi penulis serta Opa Mustapa Pontoh (Rahimahullah) yang menjadi orang pertama yang ingin sekali penulis untuk kuliah. Semoha Alm. Bangga dengan perjuangan cucu kesayangnnya ini.
17. Seluruh keluarga terkasih, Kakak, Adik, Paman dan Bibi yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman seperjuangan Putri Pikoli dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan semua tapi tidak juga mengurangi rasa terimakasih saya yang selalu memberikan bantuan dan semangat motivasi kepada penulis.

19. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala partisipasi dari rekan-rekan insyaaAllah Akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala (SWT). Aamiin Allahumma Aamiin.

Manado, 11 Oktober 2024

Dita Nabilla Hippy Pontoh

NIM: 1923024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Pengertian Judul	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	13
A. Pengertian Peran	13
B. Rohani Islam (Rohis).....	13
C. Akhlak Peserta Didik.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65
IDENTITAS PENULIS	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. : Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara Lampiran
2. : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Lampiran
3. : Surat Keterangan Telah Penelitian dari SMA Negeri 1 Manado
4. : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Manado
5. : Struktur Organisasi Ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 1 Manado
6. : Lembar Konsultasi dengan Pembimbing Lampiran
7. : Dokumentasi Kegiatan ROHIS SMA Negeri 1 Manado
8. Bukti wawancara anggota ROHIS SMA Negeri 1 Manado

ABSTRAK

Nama : Dita Nabilla Hippy Pontoh
NIM : 1923024
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Pengurus Rohani Islam (ROHIS) dalam
Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri
1 Manado

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana membina akhlakul karimah peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohani Islam Sekolah (ROHIS) dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan Peran Organisasi Rohani Islam Sekolah (ROHIS) dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik ialah berperan aktif membantu guru dan pembina Rohis dalam hal mengkoordinir peserta didik muslim untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa terdapat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Rohis yang berperan dalam membina akhlakul karimah peserta didik, diantaranya: Tadzkir Mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, Al-Khafi Berjamaah (ALBER), Bakti Sosial, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Latihan Dasar Kepemimpinan ROHIS (LDKR), Ta'aruf, Pentas Seni Islam (PENSIL), Tadzkir Akbar, Study Kemuslimahan, dan Temu Kangen Alumni. Adanya Kegiatan-kegiatan tersebut bisa membantu membina akhlakul karimah peserta didik.

Kata Kunci: Rohani Islam, Akhlakul Karimah.

ABSTRACT

Name of the Author : Dita Nabilla Hippy Pontoh
Student Id Number : 1923024
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : The Role of the Islamic Spirituality Committee (Rohis) in Fostering Noble Character among Students at SMA Negeri 1 Manado

The main problem in this research is how to develop students' morals through various activities carried out by Rohani Islam Sekolah (ROHIS) and what are the supporting and inhibiting factors. This research uses descriptive qualitative research by carrying out data collection techniques through: observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that the role of the School Islamic Spiritual Organization (ROHIS) in developing students' morals is to play an active role in assisting teachers and spiritual leaders in coordinating Muslim students to be active in religious activities outside of Islamic religious education (PAI) subject hours. The results of this research also show that there are extracurricular activities carried out by Rohis which play a role in developing students' morals, including: Weekly Tadzkir which is held every Friday, Al-Khafi Congregation (ALBER), Social Service, Celebration of Islamic Holidays (PHBI), ROHIS Basic Leadership Training (LDKR), Ta'aruf, Islamic Arts Performance (PENSIL), Tadzkir Akbar, Muslim Study, and Alumni Meeting. The existence of these activities can help develop students' morals.

Keywords: *Spiritual Islam, Akhlakul Karimah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.¹ Pendidikan merupakan sebuah wadah terpenting dan media yang efisien untuk dididik dengan nilai-nilai norma, bersosial, dan memiliki pedoman hidup untuk bekerja di lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai instrumen yang menumbuhkan karakter bangsa, membuktikan identitas nasional, dan menjadikan jati diri bangsa.²

Dalam ajaran Islam, akhlak adalah sesuatu yang sangat penting. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berbicara tentang akhlak dan hadits-hadits Nabi yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam segala aspek baik perkataan maupun perbuatan. Oleh sebab itu, al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia mengajarkan agar senantiasa berakhlak yang baik. Kandungan al-Qur'an tidak terlepas dari pendidikan, yaitu pendidikan manusia agar berakhlak mulia, terutama dalam pergaulan antar sesama muslim maupun kepada umat non Islam, oleh karena itu Islam mengajarkan umat manusia senantiasa berlaku baik dalam segala hal. Akhlak anak-anak di sana belum sesuai dengan akhlakul karimah, kenyataannya banyak yang belum mengikuti kegiatan Rohis, dalam berinteraksi dengan teman sebayanya kurang menunjukkan kesopanan.

¹ Irham Irham and Yudril Basith, *Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter, Ulul Albab* 19, no. 1 (2018), hal. 44.

² Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017), hal. 43.

Akhlak Islam merupakan sistem moral/akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah pada Nabi/Rasulnya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.³ Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam/68: 4.

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴

Tafsir lengkap Kementerian Agama: Ayat ini memperkuat alasan yang ditemukan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah Saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin ia jauh dari penyakit gila. Sebaliknya, semakin buruk budi pekerti seseorang semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.⁵

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah Saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia). (Riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah).⁶

Islam menjaga umat-umatnya dengan ajaran dan pendidikannya, salah satunya dengan pendidikan akhlak, di mana pendidikan akhlak ini merupakan aturan atau

³ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 149

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV. Alfatih Berkah Cipta), hal. 564

⁵ Tafsir Kementerian Agama, *Q.S. Al-Qalam/68: 4*

⁶ Tafsir Kementerian Agama, *Q.S. Al-Qalam/68: 4*

tata cara seseorang dalam berperilaku yang baik untuk diri sendiri, orang tua, orang lain dan masyarakat.⁷

Dalam memperbaiki ataupun meningkatkan akhlak yang baik, seperti berkata yang sopan, berlaku santun, dan perilaku baik lainnya selain bisa ditempuh dalam pendidikan di sekolah juga bisa didapatkan dalam organisasi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kemunculan organisasi keagamaan rohani Islam (Rohis) sebagai bagian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA pada akhir tahun 1980-an merupakan jalan keluar terhadap keterbatasan jumlah jam pelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Pembelejaran intrakurikuler PAI di kelas, yang berlangsung selama dua jam pelajaran pada waktu sebelumnya dan kini rata-rata tiga jam pelajaran, diakui para guru PAI, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan PAI lainnya tidak akan optimal memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan beragama Islam peserta didik, apalagi membentuk karakter akhlaqul karimah. Oleh karena itu, keberadaan Rohis dimaksudkan sebagai wadah menambah wawasan dan memperdalam ajaran agama Islam peserta didik.⁸ Sejalan dengan pengertian pendidikan non formal yakni suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal.⁹ Di mana pendidikan formal yang dimaksud ialah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Pendidikan non formal bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan

⁷ Husaini, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan vol.2, no.2 (Juli-Desember, 2018), hal. 34-35

⁸ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 24

⁹ Raudatus Syaadah, dkk. *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal*, PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2. No. 2 (2022), hal. 125

potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik.¹⁰ Seperti yang tertera di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹¹

Penulis bisa melihat bahwa organisasi Rohis termasuk dalam pendidikan non formal seperti yang sudah tercantum dalam UU di atas. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Manado membiasakan peserta didik yang berjumlah 327 peserta didik yang terdiri dari 96 peserta didik kelas X, 123 peserta didik kelas XI, dan 108 peserta didik kelas XII¹² untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membantu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Cara mereka meningkatkan akhlakul karimah peserta didik adalah dengan menjalankan program kerja Rohani Islam (Rohis), mengarahkan dan mengawasi teman-teman sebayanya untuk mengikuti tadzkir yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat perpekan. Hal ini tentunya sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Namun demikian, menjadi salah satu tugas penting untuk Rohis meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Ini adalah sebuah amanah kepengurusan bahkan amanah yang akan dipertanggung jawabkan kelak. Berdasarkan observasi awal peneliti, belum semua pengurus Rohis aktif membantu mengarahkan peserta didik lainnya untuk mengikuti kegiatan sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak hadir

¹⁰ Raudatus Syaadah, dkk. *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal*,.. hal. 125-126

¹¹ Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas, 2004), hal. 3

¹² SMA Negeri 1 Manado, “Jumlah Siswa Muslim SMAN 1 Manado Tahun Pelajaran 2023/2024”

dalam kegiatan tadzkir dan juga masih ada beberapa peserta didik yang jarang mengikuti tadzkir.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui peran pengurus Rohis dalam membina akhlakul karimah peserta didik dengan judul “Peran Rohani Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peran pengurus Rohani Islam (Rohis) dalam membina akhlakul karimah seperti amanah serta sopan santun peserta didik di SMA Negeri 1 Manado.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Peran Pengurus Rohis dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Pengurus Rohis dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat Pengurus Rohis dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran pengurus Rohis dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Manado

2. Untuk mengetahui factor pendukung dan kendala yang dihadapi pengurus Rohis dalam perannya dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Manado

D. Manfaat Penelitian

Bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru dan juga pengelola lembaga penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu proses pembinaan peserta didik agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar, bahwa pentingnya membentuk atau mengembangkan perilaku baik peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman calon guru dalam hal profesionalitas tenaga didik terutama dalam bidang studi PAI.

E. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka peneliti memberikan pengertian sesuai yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini.

1. Peran

Pengertian peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu social, peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bias menjalankan

fungisinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³

2. Rohis

Rohani Islam (Rohis) merupakan organisasi intra sekolah yang bidang dakwahnya untuk memperdalam dan memperkuat pribadi siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik segala hal tentang Islam, sehingga syi'ar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.¹⁴

3. Akhlak

Akhlak yaitu hukum yang mengatur tentang tingkah laku ataupun karakter manusia dalam berperilaku dalam keseharian. Seperti bersikap sopan, berkata jujur, gemar membantu dan lain sebagainya.¹⁵

4. Peserta Didik

Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.¹⁶

5. SMA Negeri 1 Manado

SMA Negeri 1 Manado atau disingkat SMANSA Manado merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. SMA Negeri 1 Manado merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Manado.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hal. 854

¹⁴ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang, "*Rohis sebagai Qudwah Hasanah di Sekolah*". [https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/rohis-sebagai-qudwah-hasanah-di-sekolah-umum/#:~:text=Ungaran%20%E2%80%93%20Rohani%20Islam%20\(Rohis\),lebih%20dinamis%20sesuai%20perkembangan%20zaman.](https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/rohis-sebagai-qudwah-hasanah-di-sekolah-umum/#:~:text=Ungaran%20%E2%80%93%20Rohani%20Islam%20(Rohis),lebih%20dinamis%20sesuai%20perkembangan%20zaman.) (diakses pada 6 April 2023 pukul 13.00 WITA)

¹⁵ Al Ikhlas, "*Pendidikan Agama Islam*". Zizi Publisher, hal. 63

¹⁶ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 91-

F. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini, maka diperlukan kajian terhadap penelitian terdahulu tentang “Peran Pengurus Rohani Islam (Rohis) dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistia Apriani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 dengan judul Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat peranan ekstrakurikuler Rohis terhadap penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik baik nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan¹⁷.
2. Penelitian sebelumnya yang relevan oleh Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018 dengan judul Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman, dimana hasil dari penelitian ini adalah Rohis memiliki peran yang positif bagi siswa dan mampu membentuk akhlaqul karimah pada siswa, seperti siswa mengetahui cara menggunakan jilbab secara syar’i, cara berkomunikasi dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam dan banyak siswa menjadi rajin mengaji di rumah¹⁸.
3. Penelitian terdahulu yang relevan oleh Syamsurya Yusri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) terhadap Perilaku Sosial di Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di SMAN 17 Makassar, hasil

¹⁷ Sulistia Apriani, “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung”, Skripsi (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 61-63

¹⁸ Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin, “Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018), hal. 78

penelitian yang diperoleh dari penelitian ini berkaitan dengan organisasi Rohis menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam organisasi Rohis, perilakunya akan semakin baik sesuai dengan tuntunan agama Islam dan juga

4. Penelitian yang dilakukan oleh Filza Lamato, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2022 yang berjudul Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Muhajirin Manado. Hasil penelitian ini yaitu peran OSIS sebagai penggerak membantu guru membentuk karakter siswa dengan membuat program kerja berbasis karakter religius, sebagai pembinaan siswa dengan mencegah siswa untuk melakukan penyimpangan di Madrasah dan memotivasi siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulistia Apriani	Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung	Persamaannya terletak pada jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan analisis data interaktif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian, yakni penelitian yang dilakukan oleh Sulistia Apriani tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian peneliti tentang Meningkatkan

				akhlakul karimah peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tempat penelitian
2.	Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin	Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman	Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang peran Rohis terhadap akhlakul karimah peserta didik dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Naufal Fuad Fakhruddin tentang membentuk akhlakul karimah sedangkan dalam penelitian ini tentang bagaimana meningkatkan akhlakul karimah peserta didik
3.	Syamsurya Yusri	Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) terhadap Perilaku Sosial di Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di SMAN 17 Makassar	Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap organisasi Rohis	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yakni pada penelitian ini menggunakan ex-post facto sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian

				deskriptif kualitatif
4.	Filza Lamato	Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Muhajirin Manado	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Filza Lamato dengan penelitian peneliti yakni terletak pada objek penelitian dimana penelitian saudara Filza Lamato melakukan penelitian terhadap peran OSIS dalam membentuk karakter religius siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran Rohis dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sama untuk dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Kajian pustaka penelitian

terdahulu di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini untuk melanjutkan hasil penelitian terdahulu dan layak untuk diteliti.¹⁹

Memperhatikan penelitian di atas, maka penelitian tersebut memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar bagi peneliti karena penelitian di atas sudah memberikan gambaran bahwa organisasi memiliki peran dan dapat berpengaruh pada perilaku dan akhlak peserta didik.

¹⁹ Syamsurya Yusrri, “*Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) terhadap Perilaku Sosial di Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di SMAN 17 Makassar*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2021), hal. 67

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Peran

Peran menurut ahli sosiologi, Raph Linton dalam David Berry yaitu “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban.²⁰

Menurut Soekanto, peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.²¹

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.²²

B. Rohani Islam (Rohis)

a. Pengertian Rohis

Rohis adalah salah satu organisasi intra sekolah khususnya bagi peserta didik yang beragama Islam sebagai wadah untuk dakwah di lingkungan sekolah.

Rohis adalah kepanjangan dari Rohani Islam yang sejatinya merupakan organisasi yang ada dalam struktur kepengurusan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), yang memiliki fungsi sebagai forum

²⁰ David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 99

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 24

²² Bruce J. Biddle, *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press Inc, 1979), hal. 56.

mentoring, dakwah, dan tukar menukar pengetahuan (*sharing of knowledge*) untuk memperkuat keIslaman peserta didik.²³

Kata rohani Islam, terdiri dari kata rohani dan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata rohani berasal dari kata roh berarti sesuatu unsur yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya kehidupan, jika sudah berpisah dari badan maka berakhirilah kehidupan seseorang.²⁴ Sedangkan kata Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Istilah Rohis menurut Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah bagian organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan menimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Istilah rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang berkaitan dengan roh, rohaniah, alam. Sedangkan istilah kerohanian berarti sifatsifat rohani atau hal yang berkaitan dengan rohani.²⁶ Menurut Koesmarwanti, kata “Kerohanian Islam” sering disebut dengan istilah ROHIS, yang menjadi sebuah wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. ROHIS adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan

²³ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah...*, hal. 5

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 1179

²⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 163-164

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal

keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.²⁷

Pengertian di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Rohani Islam atau Rohis adalah organisasi dakwah Islam dikalangan pelajar di lingkungan sekolah yang memiliki aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama di luar mata pelajaran yang dimana kegiatan rohis ini sangat penting juga dalam pembentukan watak siswa, kepribadian serta dapat meningkatkan daya kreatifitas, nalar berfikir kritis serta pendidikan akhlak dan budi pekerti. Hal ini sangat menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan formal sekaligus akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar.

b. Fungsi Rohani Islam (Rohis)

Adapun fungsi Rohani Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab social peserta didik.
- 3) Rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan Karir, untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²⁸

Adapun dari fungsi Rohis tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa Rohani Islam (Rohis) yang ada di sekolah bisa menjadi wadah peserta didik untuk menyiapkan diri menuju masa depannya dimana diantara fungsi Rohis yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik

²⁷ Mariana, “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta didik Di SMA Negeri Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018)

²⁸ Eka Prihati, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 165

dengan mendukung minat dan bakatnya terlebih dibidang keagamaan. Selain itu, Rohis juga membuat peserta didik jadi terbiasa untuk menampilkan diri atau kelebihan dirinya sehingga di masa depan, dia mampu bersaing dengan manusia lainnya dalam hal karir.

c. Tujuan Rohani Islam (Rohis)

Berikut tujuan Rohani Islam (Rohis):

- 1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman pendidikan agama Islam. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
- 3) Memperkokoh keimanan dan keakwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya.
- 4) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.²⁹

Selanjutnya, dari beberapa fungsi Rohis di atas, bisa dilihat bahwa Rohis hadir untuk memberikan pengalaman-pengalaman spiritual bagi peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang sesungguhnya.

²⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 164.

C. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaq (اخلاق), yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq (خلق) yang artinya budi pekerti.³⁰ Berakar dari kata khalaqa (خلق) yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (خالق) yang artinya pencipta, makhluk (مخلوق) yang artinya yang diciptakan, dan khalq (خلق) yang artinya penciptaan.³¹ Zahrudin. R. dalam bukunya “Pengantar Studi Akhlak” pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab Jama’ dari bentuk mufradnya (*khalaqa*) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalkan* yang berarti *kejadian* serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti diciptakan.³²

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Tuhan dengan makhluk.

Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada Tuhan. Oleh karena itu, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.³³

Adapun secara terminology, ada beberapa definisi tentang akhlak. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang

³⁰ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hal. 1

³² Zahrudin A. R, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: pt Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

³³ Harun Nasution, dkk dalam Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hal. 1

menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁴

Ibnu Miskawaih dalam Zaki Mubarak mendefinisikan akhlak dengan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa piker dan pertimbangan secara mendalam. Keadaan ini menurut Miskawaih ada dua jenis:

Pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya, pada orang yang gampang marah karena hal yang sepele, atau takut menghadapi insiden yang paling sepele; juga pada orang yang terkejut, berdebar-debar disebabkan oleh suara yang lemah yang menimpa gendang telinganya; atau ketakutan lantaran mendengar suatu berital atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang sangat biasa yang membuatnya kagum; atau sedih sekali hanya karena hal yang tidak terlalu memprihatinkan.

Kedua, tercipta melalui kegiatan dan latihan. Pada mulanya kegiatan ini terjadi karena pertimbangan dan dipikirkan, kemudian melalui praktek terus-menerus maka menjadi karakter. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat diperukan untuk mengubah karakter manusia dari keburukan kearah kebaikan.³⁵

Adapun akhlakul peserta didik terhadap sesame manusia ialah sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap diri sendiri.
2. Akhlak terhadap orang tua.
3. Akhlak terhadap keluarga.
4. Akhlak terhadap masyarakat.
5. Akhlak siswa terhadap lingkungan.³⁶

³⁴ Al-Ghazali dalam Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 27

³⁵ Zaki Mubarak, dkk, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2006), hal. 39

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Prenada Media Jakarta, 2004), hal. 191

Akhlak harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk orang yang mencari ilmu atau peserta didik. Mengenai akhlak peserta didik, Al-Ghazali berpendapat bahwa, peserta didik didalam mencari ilmu harus mempunyai akhlak dan tugas yang banyak, diantaranya:

Pertama. Mendahulukan kesucian jiwa daripada kejelekan akhlak, karena sabda Nabi Saw, “Islam dibangun dengan dasar kebersihan.”

Kedua, mengurangi hubungan keluarga dan menjauhi kampung halamannya sehingga hati peserta didik hanya terikat pada ilmu. Al-Ghazali berpendapat bahwa Allah tidak menciptakan dua hati dalam dada manusia, karena itu, manusia harus fokus pada satu hal.

Ketiga, tidak bersikap sombong terhadap ilmu dan menjauhi tindakan yang tidak terpuji kepada guru, bahkan ia harus menyerahkan segala urusannya kepada guru, seperti orang yang sakit keras menyerahkan urusannya kepada dokter tanpa memutuskan sendiri suatu keperluannya.

Keempat, menjaga diri dari mendengarkan perselisihan diantara manusia. Perselisihan akan mewariskan kebingungan, karena hal pertama yang akan terjadi adalah kecenderungan hati padanya, terutama pada pengabaian yang menyebabkan kemalasan.

Kelima, tidak mengambil ilmu terpuji selain mendalaminya hingga mengetahui hakikatnya, Mencari ilmu dan memilih yang terpenting hanya dapat dilakukan setelah mengetahui suatu perkara secara keseluruhan.

Kenam, mencurahkan perhatian kepada ilmu yang terpenting, yaitu ilmu akhirat.

Ketujuh, hendaklah tujuan peserta didik adalah untuk menghias batinnya dengan sesuatu yang akan mengantarkannya kepada Allah Swt dan

bedekatan dengan penghuni tertinggi dari orang-orang yang didekatkan, tidak dimaksudkan untuk memperoleh kekuasaan, harta, dan pangkat.³⁷

Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Suwendi, akhlak peserta didik dibagi ke dalam tiga bagian. Di dalam kitab *Adabu al-Alim wa al-Muta'alim*, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan:

Pertama, akhlak peserta didik terhadap diri sendiri, diantaranya:

- 1) Membersihkan hati dari berbagai kotoran, dengki, akidah yang buruk, dan akhlak yang buruk.
- 2) Membersihkan niat, dengan cara meyakini bahwa menuntut ilmu hanya didedikasikan kepada Allah Swt semata, menghidupkan syariat, membersihkan hati dan batin, dan taqarrub kepada Allah; bukan untuk tujuan duniawi seperti mendapatkan pangkat, kedudukan, harta, menyaingi teman, serta mendapat penghormatan dari manusia.
- 3) Mempergunakan kesempatan belajar dengan baik dan tidak tertipu dengan kemalasan.
- 4) Menerima dengan kekurangan dan bersabar terhadap standar hidup yang rendah.
- 5) Pandai mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan baik.
- 6) Tidak berlebihan dalam makan dan minum.
- 7) Berusaha menjaga diri dengan sifat wira'I dan hati-hati dalam melakukan segala sesuatu.
- 8) Menghindarkan makan dan minum berlebihan yang menyebabkan kemalasan dan kebodohan.
- 9) Menyedikitkan waktu tidur selagi tidak merusak kesehatan badan dan jiwannya.

³⁷ Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*, terjemah oleh Irwan Kurniawan dengan Judul *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin* (Bandung: Mizan, 2000), hal. 32-35

10) Meninggalkan hal-hal yang kurang berfaedah.

Kedua, akhlak peserta didik terhadap guru, diantaranya:

- 1) Melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah Swt dalam memilih guru.
- 2) Belajar sungguh-sungguh dengan menemui pendidik secara langsung, tidak hanya melalui tulisan-tulisannya semata.
- 3) Mengikuti guru, terutama dalam kecenderungan pemikiran.
- 4) Memuliakan dan menghormati guru.
- 5) Bersabar terhadap kekurangan yang dimiliki guru.
- 6) Berkunjung kepada guru pada tempatnya atau meminta izin terlebih dahulu.
- 7) Menempati posisi duduk dengan rapih dan sopan bila berhadapan dengan guru.
- 8) Berbicara dengan halus dan lemah lembut.
- 9) Menghafal dan memperhatikan fatwa hukum, nasihat, kisah, dari para guru.
- 10) Jangan sekali-kali menyela pembicaraan ketika guru belum selesai menjelaskan.
- 11) Menggunakan anggota badan yang kanan bila menyerahkan sesuatu kepada guru

Ketiga, Akhlak peserta didik terhadap pelajaran, diantaranya:

- 1) Mendahulukan ilmu yang bersifat fardhu 'ain dari pada ilmu-ilmu yang lain.
- 2) Harus mempelajari ilmu pendukung ilmu fardhu 'ain
- 3) Hati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama'
- 4) Mengulang dan menghafal bacaan-bacaan serta menyetorkan hasil belajar kepada orang yang dipercayainya.
- 5) Senantiasa menyimak dan menganalisa ilmu-ilmu pengetahuan, terutama ilmu hadits dan ilmu ushul fiqh.

- 6) Merencanakan cita-cita yang tinggi.
- 7) Bergaul dengan guru dan teman, lebih-lebih kepada orang yang berilmu tinggi dan pintar.
- 8) Mengucapkan salam bila sampai di majlis ta'lim atau sekolah.
- 9) Jika menjumpai hal-hal yang belum dipahami, maka hendaknya ditanyakan.
- 10) Jika kebetulan bersamaan dengan banyak teman dengan kepentingan yang sama atau hendak menanyakan persoalan yang sama, maka sebaiknya jangan mendahului antrian, kecuali ada izin.
- 11) Kemanapun peserta pergi dan dimanapun ia berada, jangan lupa membawa catatan.
- 12) Mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dengan kontinyu/istiqomah.
- 13) Menanamkan rasa antusias dan semangat untuk belajar.³⁸

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.³⁹

Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang amanah serta sopan santun yang termasuk dalam akhlakul karimah:

1) Amanah

Istilah amanah adalah salah satu istilah yang cukup familiar di kalangan umat muslim. Karena dalam Islam, ada sosok mulia yang memiliki sifat amanah itu yaitu Rasulullah Saw dan beliau sebagai suri tauladan umat muslim telah memberi contoh bagaimana seseorang harus memiliki sifat

³⁸ Suwendi, *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari* (Jakarta: LeKDis, 2005), hal. 47-49

³⁹ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol. 1 no. 4 (Oktober, 2015), hal. 73 - 87

amanah. Kata amanah sendiri sesungguhnya bukan merupakan bahasa Indonesia asli, melainkan bahasa serapan dari bahasa Arab yaitu أمانة yang diartikan “dapat dipercaya”.⁴⁰

Kata amanah merupakan istilah yang telah akrab di telinga masyarakat Indonesia, masyarakat muslim pada khususnya. Istilah ini sering dikaitkan dengan makna kepercayaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yaitu amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti, antara lain (1) pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, (2) keamanan: ketenteraman, (3) kepercayaan.⁴¹ Sedangkan amanat diartikan sebagai (1) sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, (2) pesan, (3) nasihat yang baik dan berguna dari orang tua; petuah. (4) perintah (dari atas), (5) wejangan (dari seorang pemimpin).⁴²

Sahmiar, dalam disertasinya mendeskripsikan bahwa amanah mempunyai beberapa pecahan makna, satu kali maknanya aman, yang ditujukan kepada arti keamanan, ketenteraman, hilangnya rasa takut. Pada kali yang lain amanah mengandung makna agama, kepercayaan, kekuasaan, titipan, pembebanan, tanggung jawab, dan janji.⁴³

Ibn Katsir menafsirkan kata amanah berpangkal kepada pengertian amanah sebagai *taklif* (beban kewajiban) baik dari Allah atau manusia yang harus dijaga dan ditunaikan sebaik-baiknya. Amanah dari Allah berupa penerimaan perintah serta larangan secara bersyarat. Artinya, jika seseorang melaksanakannya maka diganjar dan jika meninggalkannya diberi sanksi.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 265

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 48

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 48

⁴³ Sahmiar Pulungan, *Wawasan Tentang Amanah Dalam Al-Qur'an*, *Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* (Jakarta 2006)

Sedangkan amanah sesama manusia dalam bentuk kepercayaan, harta, jabatan dan lain sebagainya.⁴⁴

Berbicara tentang amanah, Allah memerintahkan kepada manusia agar dapat memberikan amanah kepada yang berhak menerima amanah tersebut. Seperti dalam Q.S. An-Nisa'/4: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۗ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِإِ
لْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.⁴⁵

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini ialah sesuatu yang dipercayakannya yang harus dilaksanakan antara lain: melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua nikmat Allah berupa apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada-Nya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas. Meliputi “amanat” Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya, dan terhadap dirinya sendiri.

⁴⁴ Al-Imam Abi Al-Fida' Al-Hafiz Ibn Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Juz III (Beirut: Maktabah Al-Nur Al-Imiyah, 1992), hal. 502

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 87

Mengapa kemudian penulis tertarik memasukkan amanah dalam pembahasan ini, dikarenakan ini berhubungan dengan pengurus Rohis. Di mana mereka menjadi pengurus dalam suatu organisasi yang tentu di dalamnya terdapat anggota dan kegiatankegiatan yang harus mereka koordinir. Di sinilah para peserta didik yang menjadi pengurus Rohis memiliki tanggung jawab untuk mengurur hal-hal tersebut.

Peserta didik yang secara otomatis menjadi anggota Rohis dipimpin oleh satu ketua Rohis dan jajarannya menjadikan para pengurus bertanggung jawab untuk membuat peserta didik muslim mengikuti kegiatan yang telah disusun dan direncanakan. Tentu para pengurus ini telah melalui tahapan-tahapan untuk kemudia bisa menjadi seorang pengurus.

Pengurus sendiri menjadi arah tujuan ataupun yang memberi contoh kepada sesama peserta didik untuk bagaimana sebaiknya bersikap di lingkungan sekolah. Memberi contoh yang baik dan mengajak peserta didik muslim lain untuk menjadi lebih baik pula. Karena itulah para pengurus memegang tanggung jawab besar demi tercapainya harapan tersebut.

Sebagai alumni pengurus Rohis, penulis tau persis bagaimana seharusnya untuk bersikap amanah dalam memegang sebuah organisasi. Di dalam sebuah organisasi tentu mempunyai program kerja atau kegiatan-kegiatan untuk menunjang berjalannya organisasi tersebut.

Program kerja tersebut tentu berpihak pada kebaikan peserta didik untuk dibina akhlaknya menjadi lebih baik. Pengurus Rohis tidak hanya menyusun dan merencanakan sebuah program kerja, namun juga mampu menjalankannya. Setiap pengurus pasti sudah diberikan amanah untuk mengkoordinir dan menjalankan program tersebut dengan baik. Dari situ lah pengurus diajarkan untuk bertanggung jawab menjalankan amanah dengan baik. Pengurus yang siap akan berusaha menjalankan amanah dengan sebaik mungkin. Apalagi mereka menjadi *role model*

bagi teman-teannya di sekolah.

Amanah merupakan hal penting untuk seorang pemimpin dan juga pengurus organisasi. Dalam hal ini, pengurus Rohis harus bijak dalam menjalankan amanahnya. Mereka telah merancang dan membuat sebuah kegiatan, maka mereka juga tentu harus turut ikut di dalamnya. Tidak hanya mengurus pada saat sebelum kegiatan dimulai, namun juga sampai kegiatan sementara dimulai sampai selesai.

Pengurus Rohis SMA Negeri 1 Manado mempunyai beberapa kegiatan dan program kerja yang telah penulis lampirkan, tentunya yang menjadi perhatian utama adalah pengurus itu sendiri, mereka bertugas menyiapkan segala kelengkapan penunjang kegiatan. Dalam hal ini sudah dibagikan masing-masing pengurus untuk menjadi tanggung jawab. Nah, di sini lah dapat dilihat bagaimana mereka mengemban amanahnya masing-masing. Ada yang bertugas lebih banyak pada saat persiapan sebelum acara, pada saat acara berlangsung dan sampai selesai. Pengurus yang sadar akan tugas dan amanahnya pasti akan dengan sendirinya menuntaskan pekerjaannya. Sebaliknya, pengurus yang menganggap enteng sebuah amanah harus selalu diingatkan oleh pengurus lain maupun ketua Rohis bahkan pembina Rohis. Tidak hanya membantu menyiapkan acara, namun juga ikut hadir dalam acara tersebut, tidak lari dari tanggung jawab amupun tidak menghadiri acara tersebut.

Menurut penulis, amanah ialah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang dan amanah termasuk salah satu sikap orang beriman. Dalam hal ini, pengurus Rohis SMA Negeri 1 telah ditipkan dan dipercayakan untuk mengurus organisasi Rohis. Mereka telah berjanji untuk bertanggung jawab untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

Amanah pula adalah segala hal yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan. Amanah adalah sesuatu yang berat, maka perlu kesadaran penuh untuk menjalaninya karena akan dipertanggung jawabkan kelak di hadapan Allah SWT.

Sehubungan tentang penjelasan amanah di atas, peserta didik yang tergabung dalam Rohis. Bahwa ada sebuah tanggung jawab organisasi yang harus dijalankan sebagaimana mestinya untuk dipertanggungjawabkan. Misalnya, ketua Rohis mendapat amanah besar sebagai *role model* untuk peserta didik lainnya khususnya yang beragama Islam untuk bagaimana menjadi seorang muslim yang baik di lingkungan sekolah.

2) Sopan dan Santun

Sopan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tata krama, hormat, dan ta'dzim. Sedangkan santun ialah halus dan baik. Jadi, sopan santun adalah sebuah sikap atau perilaku baik yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Santun juga berarti sebuah tindakan yang menunjukkan berinteraksi dengan seseorang menggunakan bahasa yang halus, tenang, dan sabar.⁴⁹

Sopan santun berawal melalui lingkungan yang terbatas, lambat laun mampu berkembang pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, setiap manusia mempunyai berbagai macam kepribadian pada dirinya. Mengabaikan perilaku sopan santun mampu menghasilkan salah paham dan keresahan di suatu lingkungan. Misalnya, orang tua dengan anak, peserta didik dengan guru, dan warga dengan lingkungan masyarakat.⁵⁰

Sopan santun yang terdapat pada diri kita akan mampu membawa rasa hormat orang yang berinteraksi dengan kita dan begitupun sebaliknya. Adapun manfaatnya ialah:

a) Manfaat sopan santun untuk diri sendiri

⁴⁸ Dian Sukmawati, *Sopan Santun dalam Bergaul* (Jakarta: CV, Indrajaya Anggota IKAPI, 2017), hal. 7

⁴⁹ Leyla Hilda, dkk, *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berkarakter* (Sukabumi, CV. Haura Utama, 2022), hal. 118

⁵⁰ Sri Widayati, *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan* (Semarang: ALPRIN, 2008), hal. 2

- 1) Mampu dihargai, dihormati dan disenangi oleh orang lain.
 - 2) Memperoleh kepercayaan dari orang banyak.
 - 3) Mampu dipandang sebagai manusia yang memiliki akhlak terpuji.
 - 4) Mampu memiliki rasa persaudaraan, pertemanan dan persahabatan.
 - 5) Dapat berhubungan dengan baik dan rukun dengan masyarakat sekitar.
 - 6) Mampu menjauhi perselisihan dan perdebatan dengan orang.
- b) Manfaat sopan santun untuk orang lain
- 1) Dapat merasa dihargai dan dihormati oleh orang banyak.
 - 2) Mampu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
 - 3) Memiliki rasa kekeluargaan dan persahabatan.
 - 4) Mampu menjadi cerimanan untuk orang banyak.
 - 5) Masyarakat sekitar akan merasa nyaman apabila berada didekat kita.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat melihat bahwa sopan santun sangat perlu dimiliki oleh seorang peserta didik. Contoh kecil sopan santun di sekolah ialah memberi salam kepada guru, teman sesama peserta didik, dan bahkan warga sekolah. Hal ini bisa dibentuk dari pembiasaan yang terus menerus dilaksanakan setiap hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

⁵¹ Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohima, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 84

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Manado. Lokasi tersebut berada di Jl. Pramuka No. 102, Sario Kotabaru, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara, 95000. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023. Penelitian ini ini di fokuskan untuk menggali informasi bagaimana peran pengurus Rohani Islam (Rohis) dalam membina akhlakul peserta didik di SMA Negeri 1 Manado.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*) dengan cara menyajikan data baik dengan narasi untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan, maupun dalam bentuk tabel statistik sederhana untuk menggambarkan bagaimana peran pengurus Rohis dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Manado.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian yang hendak memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan menjelaskan dengan kata-kata. Alasan dalam penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala menjadi sesuatu yang sulit untuk dipahami. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis adalah untuk mengetahui bagaimana peran pengurus Rohani Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Manado, serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam perannya dalam peningkatan

⁵² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

akhlakul karimah peserta didik, yang diperoleh melalui pengamatan-pengamatan dan wawancara dengan subjek dan informan pendukung.⁵³

2) Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari informan dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah 1, Pembina Rohis 1 orang, pengurus inti 6 orang dan anggota Rohis SMA Negeri 1 Manado 14 orang.

2) Data Sekunder

Data yang dikumpulkan berasal dari sumber daya yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari dokumen-dokumen penting seperti data jumlah anggota Rohis, AD/ART, dan jadwal kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Manado.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut

a. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui

⁵³ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang di kehendaki. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Manado, menyangkut pelaksanaan kegiatan Rohis, dan mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan di SMA Negeri 1 Manado.

b. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang akan dilakukan dengan melakukan jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka (face to face), dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini wawancara ditunjukan kepada Pembina Rohis, pengurus dan anggota Rohis SMA Negeri 1 Manado untuk mengetahui bagaimana peran Rohis terhadap pembinaan akhlak peserta didik.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dikarenakan agar proses wawancara yang berlangsung tidak terpaku ke teks daftar list pertanyaan-pertanyaan yang sudah di buat. Dengan wawancara semi-terstruktur juga, peneliti berharap lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada narasumber. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Pembina Rohis, pengurus dan anggota Rohis.

Tabel 2.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Pembina Rohani Islam	- Pelaksanaan kegiatan Rohis - Sejarah lahirnya Rohis SMAN 1 Manado - Peningkatan akhlakul karimah peserta didik

		- Kendala dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Rohis
2.	Kepala Sekolah SMAN 1 Manado	- Sejarah berdirinya SMAN 1 Manado - Kebijakan internal sekolah terkait kegiatan Rohis
3.	Pengurus Rohani Islam	- Peran Rohis terhadap akhlakul karimah peserta didik - Kendala dan pendukung kegiatan Rohis
4.	Anggota Rohani Islam	- Tanggapan peserta didik terhadap kegiatan Rohis

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis.⁵⁴ Dokumentasi digunakan dalam hal ini adalah untuk mendukung atau pun memperkuat temuan-temuan yang ada di lapangan, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat membantu melengkapi data yang dikumpulkan.⁵⁵

Dokumen dapat berupa bentuk teks maupun foto. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 133.

⁵⁵ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

kejadian atau aktivitas tertentu.⁵⁶ Adapun dokumentasi tertulis yang peneliti peroleh dari pengurus Rohis SMA Negeri 1 Manado yaitu jumlah peserta didik muslim, AD&ART, struktur pengurus dan kalender program kerja Rohis SMA Negeri 1 Manado masa bakti 2023/2024.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Pengumpulan Data, yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
- b. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahami, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
- c. Penyajian Data. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menyajikan penjelesan hasil penelitian dengan bentuk narasi

⁵⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 215.

⁵⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 162

secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami.

- d. Conclusion Drawing/Verification, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitiann ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.⁵⁸

⁵⁸ M Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMA I Manado

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Manado. Lokasi tersebut berada di Jl. Pramuka No. 102, Sario Kotabaru, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara, 95000. Adapun waktu penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara kepala sekolah Bapak Jemmy James Jermis, S.Pd. penelitian dilaksanakan dengan jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023. Penelitian ini ini di fokuskan untuk menggali informasi bagaimana peran pengurus Rohani Islam (Rohis) dalam membina akhlakul peserta didik di SMA Negeri 1 Manado.⁵⁹

2. Faktor-faktor Terbentuknya Rohis SMA Negeri 1 Manado

a. Sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk menambah wawasan keIslaman.

b. Solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu bimbingan dan pengajaran praktek ibadah, serta memberikan wadah pembelajaran Islam yang menyeluruh atau komplit. Hasil Wawancara, dengan woan (Pembina rohis), di SMA Negeri 1 Manado, Tanggal 22 Juni 2019. Hasil Wawancara, Bapak Muhammad Jasir, (Pembina Rohis SMA Negeri 1 Mnado), Tanggal 5 Januari 2024⁶⁰

c. Solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu bimbingan dan pengajaran praktek ibadah, serta memberikan wadah pembelajaran Islam yang menyeluruh atau komplit.

d. Sarana dalam membentuk pribadi siswa yang disiplin, unggul berlandaskan iman dan taqwa juga intelek dan berkompeten sebagai generasi islam

⁵⁹ Jemmy James Jermis, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Manado 2023*

⁶⁰ Supriadi, *Wawancara Pembina Rohis SMAN 1Manado 2023*

2. Organisasi Rohis

Rohis adalah kepanjangan dari Rohani Islam yang sejatinya merupakan organisasi yang ada dalam struktur kepengurusan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), yang memiliki fungsi sebagai forum *mentoring*, dakwah, dan tukar menukar pengetahuan (*sharing of knowledge*) untuk memperkuat keIslaman peserta didik. Rohis merupakan organisasi siswa tetap di bawah pembinaan sekolah dan kordinasi dengan OSIS. Rohis adalah organisasi terkhusus yang beragama muslim dalam rangka mengembangkan ke imanan mereka berlandaskan agama islam. Namun tetap dalam kolidor aturan yang berlaku di sekolah, dan kemudia tentu bukan eksklusif yang tepat inklusif yaitu hidup bersama siswa lain yang berbeda agama tetapi keheingan indentitasnya, meskipun mengembangkan unsur-unsur ke islaman tatapi tetap dalam konteks toleransi dengan yang lain. ⁶¹

3. Akhlak

Akhlak semacam perilaku yang baik yang menjuru indentitas atau profil siswa itu sendiri akhlak juga sangat penting karna terkait dengan etika jika seorang siswa pintar akan tetapi tidak ada etika, atau akhlaknya tidak baik tentu tidak seimbang, dan pengetahuan yang tanpa agama akan mengarahkan kearah yang sesat akhlak juga melengkapi kopetensi dari siswa yang mengarahkan ke budayaan dan beragama. Sedangkan akhlak siswa di SMA I Manado ada yang beragam ada yang baik dan ada yang kurang baik, dan semua sekolah mengharapka siswa berakhlak baik, namun SMA I Manado mengharapkan akhlak siswa itu berfariasi dengan akhlak yang beragam dan berwarna sesuai NKRI dan memiliki akhlak seperti profil pancasila.⁶² Dan dalam profil pancasila di pancasila ada enam dimensi didalamnya ada banyak akhlak yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, bahwa meyakini nilai-nilai akhlak pancasila

⁶¹ Supriadi, *Wawancara Pembina Rohis SMAN 1 Manado 2023*

⁶² Muhammad Dzaky, *Wawancara Ketua Umum Rohis SMAN 1 Manado 2023*

tidak bertentangan dengan agama apapun, agama islam, agama Kristen, hindhu, budha, katolik, dll. semua taat dalam ketentuan keagamaan masing dan tidak hulang dari jati diri.

Kebijakan sekolah terhadap kegiatan rohis di SMA 1 Manado sangat positif dan di support penuh oleh sekolah karna kepala sekolah sudah membangun komitmen, rohis tersebut bukan eksklusif dia tidak berdiri sendiri akan tetapi dia berdiri adanya kordinasi dengan pihak sekolah. Rohis juga ada kegiatan dakwa dan di bulan puasa pembagian makanan dalam setiap hari besar islam.

4. Visi, dan Misi SMA I Manado

a. Visi

Mewujudkan didik yang berakhlak Mulia, cerdas kopontitif dan berwawasan lingkungan,

b. Misi

- 1) Menanamkan kepribadian Islam modern
- 2) Membina dan membangun jiwa kepemimpinan yang memiliki kualitas yang baik
- 3) Mewujudkan citra baik pelajar yang beriman dan berakhlak
- 4) Mengkaji huruf al-qur'an dalam membacanya
- 5) Mengajarkan sikap kemandirian maupun kedewasaan dalam menghadapi masalah
- 6) Memberikan ilmu dari kegiatan yang ada di rohis
- 7) Menjadikan rohis sebagai wadah berbagi ilmu dan berorganisasi
- 8) Menjadikan rohis sebagai wadah pemberdayaan potensi ke arah muslim ahli fikir, dzikir, dan ikhtiar
- 9) Menjadi organisasi dakwah di sekolah yang kreatif dan bermanfaat bagi pelajar⁶³

⁶³ Jemmy James Jermis, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Manado 2023*

5. Tujuan dan Fungsi Rohis

Berdasarkan visi dan misi rohis, maka tujuan yang hendak di capai adalah "membentuk pribadi disiplin, unggul berlandaskan iman dan taqwa juga intelek dan berkompeten sebagai generasi islam". Sedangkan fungsi Rohis adalah "Rohis SMAN 1 Manado berfungsi sebagai organisasi pembinaan generasi muda muslim.

6. Struktur Kepengurusan Rohis

Berikut ini urutan tugas kepengurusan Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 1 Manado tahun pelajaran 2022/2023. Penanggung Jawab Organisasi Rohis Pembina Rohis Provinsi Kota Manado, ⁶⁴

Penanggung Jawab Organisasi Rohis	: Jemmy J. Jermias S.Pd
Koordinator Guru Pembimbing	: Supriadi S.Ag.,M.Pd.I
Guru Pembina	: Supriadi S.Ag.,M.Pd.I
Ketua Pengurus Rohis	: Muhammad Dzaky
Wakil Ketua Rohis	: Fathan Maili
Sekretaris umum	: Qaila Edelweiss
Wakil Sekertaris umum	: Annisa latado
Bendahara umum	: Muhammad Faalih
Wakil bendahara umum	: Fitri Amelia
Kordinator Taskir dan dakwah	: Fiqan yusuf
Sekertaris Koor Taskir dan Dakwah	: Sri Mahajani
Koor Humas	: Syamsur Rizal
Sekertaris Koor Humas	: Nayla Maulidia
Kordinator PPA	: Dzaki Abiding
Sekertaris Koor PPA	: Rangga Ifan
Kordinator Minat dan Bakat	: Firas Tandju

⁶⁴ Jemmy James Jermis, *Wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Manado 2023*

Sekretaris Koor Minat dan Bakat	: Diva Basjir
Kordinator Kemuslimahan	: Sekar Ayu
Sekretaris Koor Kemuslimahan	: Muthia Nugroho
Kordinator Kesekretariatan	: Satria Akbar
Sekretaris Koor Kesekretariatan	: Farahdina alwi

7. Program Kerja Rohis

Suatu organisasi tidak dapat terlepas oleh program-program di dalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program-program tertentu. Sehingga program-program dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya visi, misi, tujuan suatu organisasi ataupun instansi.

Organisasi ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 1 Manado tahun pelajaran 2020/2023 memiliki beberapa program yang dijalankan, yaitu:⁶⁵

1. Ketua Rohis

- 1) Musyawarah Besar
- 2) Musyawarah Istimewa
- 3) Rapat Evaluasi Bulanan
- 4) Rapat Kerja Pengurus

2. Sekertaris Rohis

- 1) Pengadaan Buku Rapat
- 2) Pembuatan Kartu Keanggotaan
- 3) Pelatihan Administrasi
- 4) Pembuatan Kelender Program Kerja

3. Bendahara Rohis

- 1) Pembuatan Rincian Anggaran Biaya Kepengurusan
- 2) Pengadaan Buku Laporan Keuangan Rohis

4. Kepengkaderan Dan Pengembangan

⁶⁵ Supriadi, *Wawancara Pembina Rohis SMAN 1 Manado 2023*

- 1) Upgrading Pengurus
- 2) Study Intensive Rohis (SIR)
- 3) LDKR
- 4) Training Of Crew (TOC)

5. Tadzkir dan Dakwah

- 1) Tadzkir Mingguan
- 2) Silaturahmi
- 3) Tadzkir Akbar
- 4) Taaruf

6. Hubungan Masyarakat

- 1) Temu Kangen Alumni
- 2) Bakti Sosial (Baksos)
- 3) Rohis Refreshing Time
- 4) Halal Bi Halal
- 5) Rohis Sosmed

7. Kesekretariatan

- 1) Rapi Bersih Sehat Indah (Rasihati)
- 2) Laporan Interventasi

8. Minat dan Bakat

- 1) Pintas Seni Islam (Pensil)
- 2) Tim Hadrah Rohis (THR)
- 3) Tim Tari Rohis (T2R)

9. Kemuslimahan

- 1) Study Kemuslimahan (SK)
- 2) AL-Kahfi Berjamaah (AL-Ber)
- 3) Kompetisi Muslimah (Koma)
- 4) For Muslimah Information (FMI)

8. Profil Sekolah

A. Indetitas Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MANADO**
- 2. NPSN 40102618**
- 3. Jenjang Pendidikan : SMA**
- 4. Status Sekolah : NEGERI**
- 5. Alamat Sekolah : JL. PRAMUKA NO.102**
- 6. RT/RW : 1/1**
- 7. Kode Post 95114**
- 8. Kelurahan : SARIO KOTA BARU**
- 9. Kecamatan : KEC, SARIO**
- 10. Kabupaten Kota : KOTA MANADO**
- 11. Provinsi : PROV. SULAWESI UTARA**
- 12. Negara : INDONESIA ⁶⁶**

9. Data Lengkap

- 1. SK Pendirian Sekolah : 428/144/50**
- 2. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah**
- 3. SK izin Operasional : 361/ s.1/B.III**
- 4. Tanggal SK izin Operasional**

⁶⁶ Supriadi, *Wawancara Pembina Rohis SMAN 1Manado 2023*

Tingkat 11	336	373	709
Total	941	1079	2020

12. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan 10 tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia). Akhlakul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan tempat untuk membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan tempat sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak di madrasah, dalam kehidupan kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku baik serta menghindari perbuatan yang buruk.⁶⁸

Pendidikan Agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk satu kehidupan yang baik. Di SMA I Manado pembelajaran aqidah akhlak sudah mulai diajarkan pada anak didik sejak X sampai dengan kelas XII. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak tersebut diupayakan agar pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian yang baik kepada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari paparan diatas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa pendidikan itu

⁶⁸ Fathan Maili, *Wawancara Wakil Ketua Umum Rohis SMAN 1 Manado* 2023

sangat mempengaruhi pembentukan perilaku atau akhlakul karimah seseorang terutama pendidikan agama yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak, baik oleh orang tua dirumah, guru di sekolah maupun oleh masyarakat, maka saat dewasanya nanti akan sangat mempengaruhi anak dalam pembentukan budi pekerti dan tingkah laku yang baik.

Sedangkan akhlak menurut pandangan siswa di SMA Negeri 1 Manado sudah baik inti dari rohis itu kaitan dengan akhlakul karimah adalah mengajak memberi contoh secara langsung, sedangkan dengan kegiatan rohus ada beberapa siswa yang terbawa malas dalam menjalankan rohis tersebut, namun dengan adanya teman yang mengajak dengan hal-hal kebaikan hal yang malas akan berubah menjadi hal yang baik.

13. Rohis SMA Negeri I Manado

Rohis adalah organisasi yang berada dibawah OSIS atau sub OSIS diberikan amanah Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman sesuai dengan ke rohanian islam, setiap ada program-program kerohanian berkaitan dengan agama islam, maka rohis menjadi penanggung jawab untuk pelaksanaanya, sesuai dengan struktur OSIS di bidang ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Rohhis diberikan amanah mengelola kegiatan-kegiatan keislaman adapun akhlak secara teoritis ada membedakan akhlak, moral, dan budi pekerti, namun merujuk pada akhlak kembali pada nabi Muhammad SWT, Karna nabi Muhammad SWT sesuai dengan hadits, Akhlak adalah hubungan antar sesama makhluk ciptaanya-Nya (hablumminnas) nabi Muhammad Swt mengajarkan akidah pada anak-anak awal dakwa beliau dan menyempurnakan akhlak manusia dengan menjadi teladan yang paling sempurna. (Q.S. AL-Ahzab {33}:21) h.419)

Terjemahan:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah Saw benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. Q.S. AL-Ahzab {33}:21.

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab mesirnya Al-Misbah Setelah ayat-ayat lalu mengecam kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya, kini ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka meneladani Nabi Muhammad Saw Ayat di atas menyatakan:sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Saw yakni Nabi Muhammad Saw Suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyambut-nyambut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.⁶⁹ Hal ini berkaitan dengan akhlak siswa ada di SMA 1 Manado mengenai akhlak tercela namun rohis mampu memberikan peran pentingnya dimana setiap program direncanakan mengandung nilai-nilai akhlak mulia dan dengan program yang direncanakan itulah membentuk sebuah kebiasaan sehingga dari waktu-kewaktu terjadi peningkatan akhlak mulia, peningkatan akhlak terpuji ada 1-2 orang yang mungkin termasuk akhlak terpuji ini namun seiring dengan program pembiasaan yang dilakukan oleh rohis maka sedikit banyak aka ada peningkatan begitupun jumlah, pemahaman dari para peserta didik bagaimana berperilaku baik terhadap sesama teman, berperilaku baik terhadap guru, antara siswa dengan guru, atau bahkan antara orang tua dan lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga dengan adanya rohis akan membentuk krakter rilijius yang bangun karna pembiasaan- pembiasaan rohis, namu dalam melaksanakan program-program ada banyak hambatan jika di picakan mungkin hambatan dari dalam secara (internal) dan luar (eksternal) hambatan dari dalam mungkin ada keenganan dari peserta didik untuk ikut dalam kegitan-kegiatan yang di rencanakan rohis atau di programkan, yaitu kegiatan sepeti taskir, ada beberapa yang tidak mengikutinya, tapi pada

⁶⁹ Muhammad. Ali Hasan *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam buku Akmal Hawi (2021)*

dasarnya mereka yang mengikuti kegiatan jumlahnya lebih besar dari pada yang tidak namun itu menjadi kendala karena pada dasarnya idelnya menginginkan bahwa semua peserta didik itu akan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan semua program tersebut, begitu pula hambatan kurangnya dana secara internal, secara finansial yang bisa menghambat kegiatan, program itu tidak akan berjalan dengan baik, sedangkan hambatan eksternal dari lingkungan sekolah, masyarakat. Karnaya untuk mengatasi kendala- kendala tersebut Pembina rohis beserta guru memotifasi secara kedalam internal dan masukan- masukan tausiah peserta didik yang khususnya beragama islam, mampu terus berpartisipasi dalam kegiatan, begitu juga dengan orng tua ketika ada pertemuan selalu akan disampaikan agar sama-sama melakukan, atau pengawasan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan ke peseta didik mencium tangan dan salaman sehingga dapat di tanamkan di lingkungan keluarga bukan hanya dilingkungan sekolah.

14. Peran Rohis di SMA Negeri 1 Manado

Rohis itu mempunyai peran itu sendiri mempunyai peran penting bisa membantu guru dan pembina Rohis dalam hal mengkoordinir sesama peserta didik muslim untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk pembinaan akhlakul karimah seorang siswa maupun siswi di SMA Negeri 1 Manado, berkaitan akhlak dengan siswa-siswi dalam pandangan rohis akhlak mereka sudah cukup baik akan tetapi dari luar rohis atau siswa-siswi di luar ada beberapa siswa-siswi yang masih kurang akhlakul karimah karna terganggu dengan factor eksternal seperti bergaul dengan teman-teman non muslim sifat dan karakter masih kurang masuk dalam hal kegiatan rohis, seperti jarang sholat, sedangkan interaksi antara sesama teman sangat baik, inti dari rohis adalah kegiatan yang membawa kebersamaan antara sesama umat muslim seperti taskir.⁷⁰

⁷⁰ Muhammad Faili Wawancara Bendahara Umum Rohis SMAN 1 Manado 2023

15. Peran Pengurus Rohis (ROHIS) dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado

Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang terhimpun dari para siswa-siswi yang terdapat di sekolah, baik di sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang memiliki organisasi yang bergerak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dakwah adalah rohis SMA Negeri 1 Manado. Organisasi rohis ini selain mengembangkan tugas bagian kepengurusan OSIS, juga berperan meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi muslim SMAN 1 Manado guna melahirkan kader-kader Islam dan menumbuhkan semangat juang dalam membangun agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa:

Peran rohis selama ini berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan tujuan serta fungsinya, apalagi selama adanya rohis di sekolah sangat membantu terhadap keterbatasan waktu PAI dalam kegiatan bimbingan. hal tersebut, bisa dilihat banyak perubahan tingkah laku siswa rohis menjadi lebih baik dari segi etika dan memiliki sikap sopan santun. Senada juga disampaikan oleh pembina rohis bahwa: "Peranan rohis selama ini pada intinya bergerak sesuai dengan visi dan misi serta tujuan rohis tersebut, Artinya rohis selalu menjalankan sesuai dengan program kerjanya. Bahkan Pembina rohis pernah menghadirkan alumni pengurus rohis untuk memberikan dan menyampaikan materi- materi tentang peningkatan iman dan taqwa bagi siswa".⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas, memiliki kesamaan dengan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan peran rohis selama ini sudah menjalankan tugasnya semaksimal mungkin, hal ini bisa dilihat pada kegiatan bimbingan siswa rohis dan penyelenggara kegiatan OSN (*Olimpiade Sirah Nabawiyah*) antar kelas dan antar sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku keagamaan siswanya yang bergabung dengan organisasi rohis.

⁷¹ Supriadi, *Wawancara Pembina Rohis SMAN 1Manado 2023*

Selain itu, Muhammad Dzaky selaku ketua pengurus rohis mengungkapkan: "Selama ini peran kami dalam rohis hanya sebagai pelaksana dari kegiatan OSIS, mengingat rohis merupakan bagian dari pengurus OSIS itu sendiri. Peran ketua rohis selama ini dalam organisasinya masih dalam ranah pelaksanaan tugas program kerja rohis itu sendiri. Sebagai ketua pengurus rohis saya selalu mencoba memberikan keteladanan kepada teman yang lain, baik dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah maupun di luar program kegiatan rohis di sekolah dan saat berada di lingkungan masyarakat". Selain itu juga dikatakan oleh Elsa Oktaviani bahwa: "Selama ini kami sudah memberikan contoh yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman, mengingat kami juga merupakan siswa yang diberi amanah oleh orang tua dan guru kami di sekolah untuk selalu berusaha memberikan keteladanan kepada teman-teman siswa lainnya, baik itu anggota pengurus rohis maupun non pengurus rohis. Bahkan kami juga sering mengajak teman-teman sekelas untuk memakmurkan mushalla pada pagi hari seperti shalat dhuha dan salat berjama'ah pada waktu shalat Dhuhur". Adapun mengenai peran rohis selama ini juga disampaikan oleh Mikial Rahmi bahwa: "Selama saya masuk bergabung menjadi anggota rohis sekaligus bertugas sebagai sekretaris, begitu banyak perubahan yang telah saya rasakan. Sebelumnya, saya biasanya kalau pagi hari tidak terbiasa melaksanakan shalat sunat dhuha, tapi Alhamdulillah perubahan tersebut saya dapatkan setelah mengenal rohis dan menjadi anggotanya".

16. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan Organisasi Rohis dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado

Kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 1 Manado merupakan suatu aktivitas yang dilakukan para siswa atau pelajar yang belajar di sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan rohis merupakan aktivitas yang diselenggarakan di sekolah dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti shalat berjamaah dan dakwah umum (PHBI) dan khusus (TADZKIR). Mengenai kegiatan keagamaan, dakwah dan kegiatan organisasi

rohis lainnya, maka penulis menjabarkannya dalam tiga bidang, yaitu sebagai berikut: a. Bidang keagamaan Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, diungkapkan dalam transkrip berikut ini: "Kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan oleh rohis SMA Negeri 1 Manado, meliputi kajian keislaman, dan kemakmuran mushalla". Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan rohis mencakup kajian keislaman dan kemakmuran mushalla, berikut pemaparan dan diungkapkan dalam transkrip berikut ini:⁷²

1) Kajian Keislaman Kajian keislaman merupakan aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan seputar Islam, dengan cara diskusi kelompok maupun secara terbuka untuk umum, seperti seminar dan lokakarya. sebagaimana disampaikan oleh guru pembimbing rohis dalam sesi wawancara mengungkapkan: "Kegiatan kajian keislaman yang diselenggarakan oleh rohis pada periode kepengurusan yang dulu dan tahun 2018-2019 ini merupakan kegiatan dalam rangka memberikan materi tambahan kepada siswa disamping juga adanya tujuan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa seperti kegiatan membiasakan mengikuti kajian pembacaan hadits beserta artinya dan siswa diajak memahaminya. Adapun pada setiap sesi waktu akhir kegiatan kajian, ada penambahan dari kami selaku guru pembimbing yang mana kami selalu mencoba mengaitkan dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan yang positif dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan selalu mengikuti kajian lainnya di luar sekolah serta jangan melupakan etika dalam semua majlis ilmu"

2) Bidang Taskir Rohis

Memperingati Hari Besar Islam (PHBI) merupakan program kerja rohis yang dilaksanakan setiap tahunannya yakni: membantu OSIS dalam mengadakan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan menyambut 1 Muharram. Seperti apa yang diungkapkan oleh Pembina rohis bahwa: "Pelaksanaan kegiatan PHBI yang diselenggarakan oleh rohis di bawah naungan OSIS sangatlah strategis, karena dengan

⁷² Supriadi, *Wawancara Pembina Rohis SMAN 1Manado 2023*

mengadakan taskir serta mendatangkan seorang dai atau penceramah yang dipilih oleh dewan pengurus rohis dapat menjadi pembelajaran bagi siswa pengurus rohis dalam bekerjasama sebagai tim, disamping mendapatkan pahala dalam merayakan PHBI, di samping itu juga strategi taskir dalam memperkenalkan rohis ke siswa non rohis"

3) Bidang Perjuangan

Landasan rohis yang tertera dalam surat keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Manado, Nomor: 422/ / 2018 dalam bab 1 pasal 4 sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. AliImran: 104 di bawah ini:

Terjemahannya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"(QS. Ali-Imran: {3}: 104).

Berdasarkan landasan ayat Al-quran di atas, dapat dipahami bahwa bidang perjuangan yang digagaskan oleh rohis sesuai makna yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 merupakan sebuah kegiatan jihad (perjuangan). Artinya bahwa bergabung ke organisasi rohis merupakan aktivitas jihad yang bergerak pada menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'aruf dan mencegah dari yang munkar. Hal ini sesuai dengan pernyataanselaku ketua rohis rohis bahwa "Kami (saya) masuk dan bergabung dalam organisasi rohis ini karena mendapatkan informasi pada saat awal masuk sekolah pada kegiatan orientasi sekolah, bahwa di sekolah ini ada sebuah organisasi yang bergerak pada bidang perjuangan Islam yang mana tujuan rohis tersebut bergerak dalam mencegah kemungkaran.

Menjauhkan kami dari hal-hal perbuatan yang sia-sia salah satu contoh bisa saya sampaikan seperti berkata kotor apalagi itu tidak sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Rasul". Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis selama ini bertujuan membentuk perilaku keagamaan siswa baik pembentukan aqidah, akhlak, dan ibadah. pembentukan aqidah berdasarkan hasil observasi dan wawancara melalui pembiasaan muraqabah (menjalankan perintah Allah), dan akhlak melalui melalui pembiasaan perilaku sopan

santun, sedangkan ibadah melalui pembiasaan melaksanakan/mengerjakan ibadah seperti shalat berjama'ah di awal waktu di mushalla atau masjid.

Berdasarkan data hasil pengamatan, faktor pendukung terbentuknya perilaku keagamaan siswa melalui peran rohis SMA Negeri 1 Manado adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap aktivitas rohis di sekolah, adanya partisipasi dewan guru pembina rohis yang kuat, lingkungan organisasi yang agamis dan lingkungan sekolah yang kondusif.) Dukungan Orang Tua Siswa Pengurus Rohis Mengenai dukungan dari orang tua/wali murid tentu sangat di butuhkan apalagi dukungan tersebut menyangkut keberhasilan anaknya menjadi yang terbaik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina rohis bahwa:

"Dengan hadirnya mereka di sekolah pada saat kegiatan bimbingan yang di laksanakan pada hari jum'at sore, tentunya mereka yang hadir mendapat dukungan dari orang tuanya, bahkan tingkat kehadiran pengurus rohis mencapai 90% ". Hal ini, sependapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara dengan peneliti, menyatakan: "Menurut saya, yang mendukung rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di sini adalah adanya dukungan eksternal, seperti dukungan dari wali murid yang mengizinkan anaknya mengikuti program rohis tersebut". Pengawasan Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah dan Pembina rohis. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Manado bahwa: "Upaya saya sebagai penanggung jawab organisasi rohis ini, selalu saya pantau perkembangannya, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar". d. Sarana dan Prasarana Rohis Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menyukseskan sebuah kegiatan rohis. Sebagaimana pernyataan oleh bapak Ja'faruddin selaku penanggung jawab dalam bidang sarana dan prasarana bahwa: "Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan rohis selama ini tidak ada terkendala, apalagi sekolah menyediakan laboratorium PAI, pustaka PAI, dan sarana prasarana lainnya. Tambahnya, tentunya apa-apa saja yang dibutuhkan oleh rohis bisa di sampaikan ke kami, maka penyediaan sarana tersebut pasti akan di sediakan, dan selama ini tidak ada laporan bahwa rohis kekurangan dalam sarana prasarana. Alhamdulillah

semua ada dan terpenuhi". Senada juga disampaikan oleh kepala sekolah dan pembina rohis bahwa: "Kebutuhan untuk sarana prasarana saat ini belum sangat di butuhkan, karena rohis bisa memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah seperti Al-Qur'an, fasilitas mushalla, pustaka PAI dan lab PAI, serta halaman sekolah dan perpustakaan sekolah untuk penunjang kegiatan. Namun, sekolah juga wajib menyediakan keperluan rohis jika ada Sesuatu saat dibutuhkan". Pernyataan di atas, senada dengan pengamatan peneliti di sekolah menunjukkan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana di SMAN 1 Manado semua tercukupi untuk kegiatan rohis seperti yang di sampaikan oleh pembina rohis sebelumnya. Bahkan pihak sekolah siap menyediakan apa yang dibutuhkan oleh rohis seperti yang disampaikan sebelumnya oleh bapak Ja'faruddin pada transkrip wawancara.

1. Motivasi Motivasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh para siswa-siswi khususnya bagi pengurus rohis, apalagi mereka merupakan generasi penerus bangsa. Maka untuk itu pihak sekolah harus memperhatikan kebutuhan para siswa-siswi tersebut, apalagi mereka menjalankan suatu organisasi yang tugasnya bukan hal yang biasa, adakalanya mereka butuh penyemangat dalam beraktivitas menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa: "Kami sebagai kepala sekolah beserta guru pembina rohis dan guru lainnya, selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi kami apalagi khusus buat siswa-siswi yang mengemban tugas sebagai pengurus rohis, tentunya kami akan terus memberikan semangat kepada mereka agar terus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan eskul lainnya, dan kami selalu menyampaikan agar selalu mengerjakannya dengan ikhlas semata-mata karena Allah Ta'ala".

2. Kerjasama Kerjasama merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi, apalagi dengan dikerjakan secara bersama-sama maka beban yang dipikul akan menjadi ringan, dan tingkat keberhasilan akan terwujud. Maksud kerjasama ini yaitu adanya musyawarah di antara semua pihak yang berperan dalam organisasi rohis. adapun mengenai musyawarah tersebut, ada disampaikan oleh koordinator rohis bahwa: "Kami biasanya setiap minggu sekali mengadakan musyawarah atau diskusi dengan para siswa-siswi

pada hari senin setelah upacara bendera. Biasanya yang kami bahas yaitu mengenai kinerja para pengurus dan menyampaikan hasil pengawasan selama ini dan membahas kerjasama dengan sesama organisasi rohis lain serta para alumni rohis"

4) Faktor Kendala

Selain memiliki kelebihan rohis juga memiliki kendala dalam beberapa hal hal, sebagai berikut: Mengenai faktor kendala pernah dialami oleh ketua rohis bahwa: "Selama ini yang menjadi terkendalanya rohis dalam melaksanakan program kerjanya adalah segi pendanaan. Lanjutnya mengatakan, bahkan pada saat akhir semester kami para pengurus yang ingin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler harus membatalkan dikarenakan tidak cukup pendanaan untuk kebutuhan kegiatan yang akan kami selenggarakan".Tetapi, hal tersebut bisa di atasi oleh seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa: "Kendala yang selama ini dialami oleh pengurus rohis hanya kurang optimal dalam mengalokasikan dananya. Selain itu, tingkat disiplin waktu pada siswa jika ada di buat kegiatan kehadirannya sering terlambat, namun keterlambatan tersebut akan dibina, dibimbing dan diarahkan, sehingga kendala tersebut bisa di atasi".Selain kendala rohis pada kedisiplinan waktu, pengurus rohis juga memiliki kesibukan pribadinya masing-masing, sehingga kadang kala waktu pembinaan an bimbingan untuk siswa tidak berjalan dengan optimal, sehingga kadangkala menjadi hambatan rohis untuk menjalankan programnya dan hanya sebagian kegiatan yang bisa selenggarakan pada program yang tidak mengganggu aktivitas pembina atau pembimbing pengurus tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya sudah dipaparkan data temuan hasil penelitian mengenai peran rohis, kegiatan rohis dan faktor pendukungnya dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Manado. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas dan memberikan penjelasan terkait data dan temuan penelitian yang akan dianalisis dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mengarah pada penarikan sebuah simpulan.

1. Peran pengurus Rohis dalam membina akhlakul karimah di SMA Negeri 1 Manado
Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan wawancara serta dibantu oleh data dokumentasi pada pemaparan sebelumnya, diketahui organisasi rohis sangat berperan dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Manado . Berdasarkan ungkapan dari beberapa narasumber bahwa peran rohis sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pembina rohis bahwa: "rohis sangat strategis dalam mengatasi keterbatasan waktu jam pembelajaran PAI" di samping dalam hal mengatasi kemerosotan moral juga membentuk perilaku beragama siswa melalui berbagai aktivitas dan pendekatan seperti mendatangkan alumni pengurus rohis dengan tujuan memotivasi dan memberikan materi pembinaan serta pembentukan iman dan taqwa". Selain itu, peran rohis tersebut sesuai dengan visi misinya rohis yaitu membentuk kepribadian Muslim yang bermoral dan perilaku akhlakul karimah. Mengingat peran organisasi rohis sesuai tujuannya bersifat membentuk dan membina para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Manado. Selain itu pengajaran ilmu pendidikan agama Islam, mentoring, Taskir, dan berbagi ilmu pengetahuan Islam.
2. Bentuk Kegiatan Rohis dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta di dukung hasil dokumentasi, bahwa Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dilakukan melalui kegiatan bimbingan Islami, forum melalui kegiatan kajian keislaman, shalat secara berjamaah di mushalla dan rutinitas Taskir umum (PHBI) melalui peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan dakwah khusus seperti kegiatan kajian keislaman rutin dilakukan setelah shalat dhuhur berjama'ah di mushalla contoh Contohnya menghindari bermain atau berkegiatan dengan tidak menghasilkan manfaat hanya saja lebih banyak mendapatkan mudharatnya. Selain itu, kegiatan

rohis SMA Negeri 1 Manado , sesuai dengan penelitian Ali Noer berjudul "Upaya Ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Peukan baru" mengungkapkan dengan hadirnya organisasi rohis di sekolah dapat membantu pembelajaran PAI yang memiliki keterbatasan waktu, apalagi dengan diadakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, salah satu poinnya yang dikutip yaitu "mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia". Apalagi rohis sebagai lembaga terstruktur, tentunya implementasi kegiatan ekstrakurikuler bisa ditata, diatur dan diukur keberhasilannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi rohis dalam kegiatan yang diselenggarakan selama ini dapat memberikan pembelajaran hal-hal positif dan bersifat membina serta membentuk karakter pribadi generasi muda yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya. Tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab I tentang 79 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷³

3. Faktor-faktor Pendukung dan Kendala organisasi Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Manado Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari dukungan dan kendala di atas, bahwa dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada rohis sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh kepengurusan organisasi keislaman tersebut. Namun, di sisi kepemimpinan siswa pengurus rohis mengalami hal sebaliknya, ketua rohis sebagaimana disampaikan sebelumnya masih belum semaksimal mungkin dalam

⁷³ Skripsi Sulistia Apriani *Peran Ekstrakurikuler Rohis (Rohis Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta didik di SMPN 16 Bandar Lampung 2020*

berperan dikarenakan belum matang dalam berpikir mengingat mereka dalam masa pembelajaran, dan masih berusaha untuk belajar untuk lebih baik ke depannya. Hal tersebut dikarenakan siswa pengurus rohis dikatakan minim dalam kedisiplin waktu, karena mereka sering terlambat dalam menghadiri sebuah kegiatan rohis. Padahal merosotnya kedisiplinan dalam beraktivitas pada sebuah kegiatan tidak bisa diabaikan. Sependapat dengan pernyataan kepala sekolah dan Pembina rohis, "siswa yang terbiasa terlambat akan di didik, dan dibina secara personal. Cara ini sangat ampuh dalam mengatasi kemorosotan kedisiplinan pada siswa ketimbang memberikan hukuman. Mengenai cara yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan pembina rohis, sependapat dengan penelitian Ahmad Safe'i, tentang "peran kegiatan ekstrakurikulum rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Manado. Dikatakan pada hasil penelitiannya bahwa cara rohis berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara yang bimbingan dan pembinaan yang baik.

BAB V

PENUTUP

Pada Bab terakhir ini penulis akan memuat kesimpulan dari hasil pertanyaan pada rumusan masalah yang terdapat pada pembahasan bab sebelumnya. Di samping itu juga membuat saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Adapun kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Peran pengurus Rohis dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Manado ialah berperan membantu guru dan pembina Rohis dalam hal menyusun program yang diketahui pembina Rohis dan diketahui oleh Kepala Sekolah dan juga mengkoordinir peserta didik muslim untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pengurus Rohis menjadi role model bagi peserta didik di sekolah memberikan teladan dan contoh seperti sopan santun, amanah dalam mengemban tugas tanggung jawab sebagai pengurus Rohis dan disiplin mengikuti kegiatan Rohis yang mereka sendiri yang menyusunya walaupun dari total 18 orang pengurus ada 2-3 orang pengurus Rohis yang kurang disiplin dan amanah.

2. Faktor pendukung organisasi rohis sangat didukung dari pihak sekolah motivasi, selain itu, adanya pengawasan (monitoring), penyediaan sarana dan prasarana seperti ruangan PAI, tersedia Al-Quran, tersedia dana, dan siswa pengurus rohis mendapat dukungan orang tua. Sedangkan faktor kendala yang dihadapi rohis berbeda-beda. Diantaranya: pengurus rohis dikalangan siswa kurang pengalaman dalam berorganisasi disebabkan kurang matang dalam daya berpikir sehingga perannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa terhambat. Apalagi siswa pengurus organisasi rohis sering terlambat hadir dalam berkegiatan, disebabkan tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah, sehingga berakibat merosotnya kedisiplinan dikalangan pengurus rohis di SMA Negeri 1 Manado. Segi disiplin waktu masih belum maksimal, terutama di kalangan siswa

pengurus rohis. dikarenakan mereka tinggal jauh dari lokasi sekolah tersebut. Sehingga kegiatan sering mengalami penundaan dan tidak efektif dan efisien.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis juga ingin memberikan saran-saran dalam membentuk perilaku keagamaan di kalangan siswa SMA Negeri 1 Manado.

1. Organisasi Rohis

Tingkatkan koordinasi pengurus dengan anggota rohis, guru pembina, dan kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

- a. Tingkatkan kerjasama antar divisi/bidang agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam menjalankan program kerja rohis.
- b. Membuat inovasi-inovasi kegiatan yang kreatif sehingga dapat meningkatkan semangat keberagamaan peserta didik.
- c. Tingkatkan partisipasi aktif pengurus rohis untuk mengikuti kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.
- d. Kepala Sekolah/waka kesiswaan
- e. Memberikan dukungan penuh setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh rohis.
- f. Selalu memberikan pengawasan dan motivasi terhadap organisasi rohis baik secara moral maupun spitual.
- g. Mencari solusi dalam mengatasi terjadinya hambatan atau kendala dalam semua kegiatan rohis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Alfatih Berkah Cipta.
- Al-Ikhlash. *Pendidikan Agama Islam*. Zizi Publisher.
- Al-Ghazali. *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*, terjemah oleh Irwan Kurniawan dengan Judul Mutiara Ihya' 'Ulumuddin. Bandung: Mizan, 2000.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Berry, David. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* cet ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-3, Cet. Ke-4; Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Djatmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso, 1998.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hilda Leyla dkk. *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berkarakter Sukabumi*. CV. Haura Utama, 2022.
- Ilyas, Yuhonar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Mahyuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Mubarok Zaki, dkk. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada, 2010.
- Nurdin, Nasrullah. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Pakpahan, Andrew Fernando et al. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Prihati, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rohima Ima, Helena Ras Ulina Sembiring. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas. 2004.
- Soekanto, Soejarno. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Suwendi. *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy’ari*. Jakarta: LeKDis, 2005.
- Sukmawati Dian. *Sopan Santun dalam Bergaul*. Jakarta: CV. Indrajaya Anggota IKAPI. 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Widayati Sri. *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. Semarang: ALPRIN, 2008.

- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2. 2017.
- Habibah Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar vol. 1 no. 4*. Oktober, 2015.
- Husaini. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam". *Idarah Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* vol.2, no.2. Juli-Desember 2018.
- Irham, Irham, and Yudril Basith. "Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter". *Ulul Albab* 19, no. 1. 2018.
- Sahri. "Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Amanah Menurut M. Quraish Shihab". *Jurnal Madaniyah*, Vol. No. 1. Januari 2018.
- Syaadah, Raudatus dkk. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal". *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2. No. 2. 2022.
- Apriani, Sulistri. "Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung", *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Fuad Fakhruddin, Ahmad Naufal. "Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Ssiwa MAN 3 Sleman", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018
- Mariana, "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta didik Di SMA Negeri Gemolong Sragen Tahun Ajaran

2017/2018”. Skripsi *Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, IAIN Surakarta*. Surakarta: 2018.

Pulungan Sahmiar. *Wawasan Tentang Amanah Dalam Al-Qur'an. Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta 2006.

Tafsir Kementerian Agama.

Yusri, Syamsurya. “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) terhadap Perilaku Sosial di Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di SMAN 17 Makassar”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2021.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang, “*Rohis sebagai Qudwah Hasanah di Sekolah*”.[https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/rohis-sebagai-qudwah-hasanah-di-sekolah-umum/#:~:text=Ungaran%20%E2%80%93%20Rohani%20Islam%20\(Rohis\),lebih%20dinamis%20sesuai%20perkembangan%20zaman.](https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/rohis-sebagai-qudwah-hasanah-di-sekolah-umum/#:~:text=Ungaran%20%E2%80%93%20Rohani%20Islam%20(Rohis),lebih%20dinamis%20sesuai%20perkembangan%20zaman.) (diakses pada 6 April 2023 pukul 13.00 WITA).

LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado

Manado, 26 Oktober 2023

Nomor : B - 2733 /In 25/F.II/TL 00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : ----
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini ;

Nama : Dita Nabilla Hippy Pontoh
NIM : 1923024
Semester : 9 (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

1. Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, BA. M.Si
2. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan **Oktober s.d Desember 2023**

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga
Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI IAIN Manado
 4. Arsip

2. Surat Izin Penelitian



SURAT KETERANGAN
No.2049/T16.20/SMA.1/TU/2023

Kepala SMA Negeri 1 Manado, dengan ini menerangkan :

Nama : Dita Nabilla Hippy Pontoh
NIM : 1923024
Tempat, tanggal lahir : Manado, 4 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Manado

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado, dan telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 1 Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar sesuai keperluan.

Manado, 7 Desember 2023

Kepala Sekolah,

Jemmy James Jermias, S.Pd

NIP. 196703302006041002

Dokumentasi kegiatan Tadzkir Mingguan



Dokumentasi kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Rohis





Dokumentasi kegiatan Tadzkir Akbar





Dokumentasi kegiatan PENSIL (Pentas Seni Islam)



Dokumentasi kegiatan KOMA (Kompetisi Muslimah)



Dokumentasi kegiatan Tadzkir memperingati Maulid Nabi Saw



Dokumentasi kegiatan Ta'aruf



Dokumentasi kegiatan Tadzkir memperingati Tahun Baru Islam



Dokumentasi kegiatan Bakti Sosial



1. Wawancara Kepala Sekolah

2. Wawancara Kepala Sekolah

Bapak Jemmy J. Jermias S.Pd



3. Wawancara Panitia Rohis

Bapak Supriadi S.Ag., M.PD.I



4. Ketua Umum Rohis

Muhammad Dzaky



5. Wakil Ketua Umum Rohis

Fathan Maili



6. Bendahara Umum Rohis

Muhammad Faalih



7. Wakil Bendahara Umum Rohis

Fitri Amalia



8. Sekretaris Umum Rohis

Qaila Edelweiss



9. Wakil Sekertaris Rohis

Annisa Latado



10. Program Kerja Rohis

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Tempat	Anggaran	Penanggung Jawab	Status
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

11. Struktur Rohis



12. Sarana Prasarana SMAN 1 MANADO

SMAN 1 MANADO
Kecamatan Kec. Sario, Kabupaten Kota Manado, Provinsi Prov. Sulawesi Utara
Tanggal Unduh: 2023-10-18 07:13:42

No	Nama Prasarana
1	A.01
2	A.02
3	A.03
4	A.11
5	A.12
6	A.13
7	A.14
8	A.15
9	A.16
10	A.17
11	A.18
12	B.01
13	B.02
14	B.03
15	B.04
16	B.06
17	B.07
18	B.08
19	B.09
20	B.10
21	B.11
22	B.12
23	B.13
24	B.14
25	B.15
26	B.16
27	B.17
28	B.18
29	B.19
30	B.20
31	C.01
32	C.02
33	C.03
34	C.11
35	C.12
36	C.13
37	C.14
38	C.15
39	C.16
40	C.18
41	D.01
42	D.02

43	D.03
44	D.04
45	Laboratorium Biologi
46	Laboratorium Fisika
47	Laboratorium Komputer A
48	Laboratorium Komputer B
49	Laboratorium Kimia
50	Perpustakaan
51	Ruang Agama Katolik-Kristen
52	Ruang Alat-alat Musik
53	Ruang Alat-alat Seni dan Budaya
54	Ruang Bahasa
55	Ruang BK
56	Ruang Busi
57	Ruang Kepala Sekolah
58	Ruang Kepala TU
59	Ruang Keasramaan
60	Ruang Kibori Lab IPA
61	Ruang Koperasi
62	Ruang OSIS
63	Ruang P3A (P, P, A)
64	Ruang Rombongan
65	Ruang TU
66	Ruang Wakil Kepala
67	Ruang Wakil Kepala Sekolah
68	Ruang Wali
69	Talim Guru Png Lwr 3
70	Talim Guru Png Lwr 2
71	Talim Kepala Sekolah
72	U-08
73	U-09
74	U-10
75	WC Siswa Laki 01
76	WC Siswa Laki 02
77	WC Siswa Laki 03
78	WC Siswa Laki 04
79	WC Siswa Laki 05
80	WC Siswa Perempuan 01
81	WC Siswa Perempuan 02
82	WC Siswa Perempuan 03
83	WC Siswa Perempuan 04
84	WC Siswa Perempuan 05
85	WC Siswa Perempuan 06
86	WC Siswa Perempuan 07
87	WC Siswa Perempuan 08
88	WC Siswa Perempuan 09
89	WC Siswa Perempuan 10
90	WC Siswa Perempuan 11
91	WC Siswa Perempuan 12
92	WC Siswa Perempuan 13
93	WC Siswa Perempuan 14

93	WC Siswa Perempuan 10
94	WC Siswa Perempuan 10
95	WC Siswa Perempuan 11
96	WC Siswa Perempuan 12
97	WC Siswa Perempuan 13
98	WC Siswa Perempuan 14

13. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Dzaky M. Latja
Alamat : Gerya tugu mapanget osri Blok K/5
Jabatan : ketua umum Rohis.FS

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 22 November 2023

Informan,



(.....
(Muhamad Dzaky Latja)

14. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : *Muhammad Fadhil Pasha*
Alamat : *Sario, Remotana*
Jabatan : *Bendahara Umum Rohis*

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, *27* November 2023

Informan,


(.....)

16 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Amalia Ramadhani
Alamat : Jln Arnold monanutu ling 1 wanea
Jabatan : Wakil Bendara Umum

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul “**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 1st November 2023

Informan,



(.....)

Fitri Amalia Ramadhani

17. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Harys. Sutrisno*

Alamat : *Aspal Sapiro*

Jabatan : *Anggota Rohis*

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2023

Informan,



(*Harys. Sutrisno*)

18. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

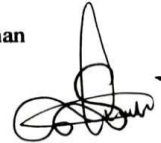
Nama : Syafira K. Wahab
Alamat : Perum. Restita Permai, Kel. Kairggi 2, Kec. Mapanget
Jabatan : Anggota Pokis

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 04 Desember 2023

Informan



(.....Syafira K. Wahab.....)

19. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzan Askar Saranani
Alamat : Wanea, Bumi Nyiur
Jabatan : Anggota Rohis Sman 1 Manado

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 04 Desember 2023

Informan



(...Fauzan A. Saranani...)

20. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Supriadi s. Ag., M. Pd. I
Alamat : Kleak
Jabatan : Pembina Rohis

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 17 November 2023

Informan,


(Supriadi)

21. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Jasiir Fauzan

Alamat : wanea ling. 1

Jabatan : Anggota Rottis

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Rohani Isalm (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Dididk di SMA Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 4 Desember 2023

Informan


(M. Jasiir Fauzan.....)

22. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : JEMMY J. JERNIAS, S.Pd
Alamat : SMAN 1 Manado, Jl. Pramuka No.102 Sario-Manado
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Isalm (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Dididk di SMA Negeri 1 Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 Nov. 2023

Informan


.....
(Jemmy J. Jernias, S.Pd)

23. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathun Mauli
Alamat : Jl. Sda Makalayang I Barat
Jabatan : wakil ketua umum

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2023

Informan,


(...Fathun Mauli...)

24. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qaila Rahmatia Javan Edelweiss
Alamat : Jl. Hawar NO.4 Saio
Jabatan : Sekretaris Umum Rohis

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Rohani Isalm (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Dididk di SMA Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 4 Desember 2023

Informan



(.....Qaila .R.J. Edelweiss.....)

25. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : OKTAVIANSYAH.K.RAMADHAN
Alamat : Wane
Jabatan : Anggota Rohis

Dengan ini menyatakan Saudari **Dita Nabilla Hippy Pontoh** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado benar-benar telah mewawancarai saya sebagai narasumber terkait penelitian skripsi yang berjudul “**Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Manado**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2023

Informan,


(OKTAVIANSYAH.K.R...)

BIODATA PENELITI



Nama : Dita Nabilla Hippy Pontoh
Nim : 19.2.3.024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 4 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. P. Kalimantan Lingkungan VI, Kel. Kleak,
Kec. Malalayang, Kota Manado
No HP : 08981170406
E-mail : ditanabilla2001@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Noor Alim Hippy (Rahimahullah)
Ibu : Vonny Pontoh
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Riwayat Pendidikan
SD : SD N 70 Manado
SMP : SMP N 4 Manado
SMA : SMA N 9 Manado